

IMPLEMENTASI KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH MELALUI FLASH CARD BAHASA ARAB PADA KELOMPOK A DI RA AL HIKMAH NGAMPUNGAN BARENG JOMBANG

Miftahillah; Ana Izzatul Khoiroh

STITNU Al Hikmah Mojokerto

E-mail: miftahillah72@gmail.com; lathifatulmawa@gmail.com

Abstact

Arabic flash card media is a card learning media that is used by teachers to learn learning in children in reading hijaiyah letters correctly and correctly, related to the development of RA age children (4-6 years) included in pre-operational walls while children cannot Think abstractly about an event or event, so the child understands it better. With the aim of this study to determine the implications of the use of Arabic flash card media in the ability to read group A hijaiyah letters at RA Al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang. this research is a qualitative method with data analysis techniques using data collection on the results of children's assessment through a grid of research instruments which are then summarized in the results of the study. The population in this study were group A RA Al Hikmah student who collected 27 children with a sample of 6 children. the results can be seen by the increase in the score of the ability to read the hijaiyah letters in group A children so that the results of the study entitled "the ability to read hijaiyah letters through Arabic flash cards in group A in RA Al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang" have been implicated in the results of children's activities.

Keywords: Flash Media Cards, Ability to Read Children's Hijaiyah Letters

Abstrak

Media flash card bahasa Arab merupakan media pembelajaran kartu yang digunakan guru untuk pembelajaran pembelajaran pada anak dalam membaca huruf hijaiyah secara benar dan benar, terkait dengan perkembangan anak usia RA (4-6 tahun) termasuk dalam pra operasional dinding sedangkan anak tidak dapat berpikir secara abstrak tentang suatu peristiwa atau peristiwa, sehingga anak lebih memahaminya. Dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui implikasi penggunaan media Arabic flash card terhadap kemampuan

Implementasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Flash Card Bahasa Arab pada Kelompok A di RA al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang

membaca huruf hijaiyah golongan A di RA Al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang. Penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data hasil penilaian anak melalui kisi-kisi instrumen penelitian yang kemudian dirangkum dalam hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A RA Al Hikmah yang berjumlah 27 anak dengan sampel 6 anak. Hasil tersebut terlihat dengan adanya peningkatan skor kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok A sehingga hasil penelitian yang berjudul "Implementasi kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui flash card bahasa Arab kelompok A di RA Al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang" telah berimplikasi pada hasil kegiatan anak-anak.

Kata kunci: Media Flash Card, Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak

PENDAHULUAN

Anak merupakan mutiara kasih sayang kedua orang tuanya, dimana setiap orang tua mendambakan perkembangan dan budi pekerti serta kepintaran anaknya sehingga orangtua perlu memberikan pendidikan di sekolah dan juga bimbingan orangtua di rumah.

Dalam pandangan Islam, anak sebagai penenang hati, penyejuk jiwa, dan pemimpin orang-orang yang bertakwa, hal ini akan menjadi yang terbaik dan tertinggi dari seorang anak. Sebagaimana terungkap dalam doa Al-Qur'an Surat al-Furqan ayat 74 artinya: "Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa." (Kementerian Agama RI, 2015:366).

Para ulama tafsir menyebutkan, maksud *qurrata a'yun* dalam ayat di atas adalah anak-anak yang saleh, taat kepada Allah, berbakti kepada orang tua, bermanfaat bagi sesama, maka tidaklah heran jika anak yang memiliki perangai ini menjadi pemimpin orang-orang yang bertakwa, menjadi kebanggaan dan pembela bagi para orangtua di dunia dan akhirat. Tipikal anak ini tidak lahir begitu saja. Dibutuhkan perjuangan keras dari orang tua untuk mengasuh, membina, dan mendidiknya.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-Undang RI Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur (2005:88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan

perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan merupakan bagian dari pengembangan anak untuk belajar mengenal lingkungan di sekolah dengan bersosialisasi dengan teman-teman dan guru di sekolah sehingga mendapatkan ilmu di masa depan.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu masalah yang ditinjau kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut" (Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA, 2004:2)". Suyanto (2005:1) mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sebuah pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak-anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini. Pada usia ini secara terminology disebut sebagai anak usia pra sekolah. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda, disamping itu setiap anak juga memiliki keunikannya sendiri sekalipun mereka adalah kembar siam.

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan in formal (Hasan, 2009:15).

Salah satu karakter anak usia dini adalah dia belajar dengan caranya sendiri (Suyanto, 2005: 6). Piaget menyatakan bahwa untuk anak usia 2-7 tahun mulai dapat mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Pada usia ini anak dapat mulai mengucapkan beberapa kata terlepas dari kemampuannya memahami kata yang diucapkannya (Suyanto, 2005: 55). Piaget juga menjelaskan bahwa anak-anak dalam pra operasional ini hanya percaya pada kinerja kongkrit obyek bukannya pada gagasan, mereka hanya fokus pada satu relasi pada suatu waktu, dan sering melihat hal-hal hanya dari segi pandangan mereka sendiri. Berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak melalui memahami bahasa ada

Implementasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Flash Card Bahasa Arab pada Kelompok A di RA al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang

beberapa kompetensi yang hendaknya dapat dicapai oleh anak kelompok A yaitu hendaknya anak dapat: 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya); 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan; 3. Memahami cerita yang dibacakan; 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb); 5. Mendengar dan membedakan bunyi bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama).

Dari beberapa aspek perkembangan terdapat perkembangan nilai agama moral yang isinya mengenal huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah sangat penting dikenalkan pada anak usia dini, karena daya ingat anak usia dini sangatlah bagus dan mudah mengingat semua apa yang disampaikan oleh orang dewasa yang ada di sekitar anak. Pengenalan huruf hijiyah atau BTA (Baca Tulis Al Qur'an) sangatlah penting diberikan kepada anak usia dini dikarenakan anak usia dini lebih mudah menerima apa yang dilihat dan dilakukan. Pengenalan membaca huruf hijaiyah juga dapat mengenalkan anak apa itu adanya Tuhan dan kekuasaan yang dimiliki oleh Tuhan dengan membaca huruf hijaiyah dengan lancar dan dapat memahaminya dengan baik.

Glan Doman, sebagai direktur dari The Institutes for the Achievement of Human Potential menyatakan, berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan para ahli bidang kedokteran dan psikologis anak dalam buku Pendidikan anak Usia Dini (Hasan, 2009:311) menyatakan perlunya anak diajari membaca karena hal-hal berikut ini :

- a) Anak berusia dibawah lima tahun dengan mudah dapat menyerap informasi dalam jumlah yang sangat banyak. Pada anak yang dibawah usia empat tahun, hal ini lebih mudah efektif. Dibawah usia tiga tahun, bahkan lebih mudah lagi dan jauh lebih efektif. Dibawah usia dua tahun, adalah yang paling mudah dan efektif,
- b) Anak berusia dibawah lima tahun dapat menangkap informasi dengan kecepatan yang luar biasa,
- c) Semakin banyak informasi yang diserap oleh seorang anak berusia di bawah lima tahun maka semakin banyak pula yang diingatnya,
- d) Anak berusia dibawah lima tahun mempunyai energi yang sangat luar biasa,
- e) Anak berusia dibawah lima tahun dapat mempelajari sesuatu bahasa secara utuh dan dapat belajar hampir sebanyak yang diajarkan kepadanya. Dia diajari membaca satu untuk beberapa bahasa sama mudahnya dengan kemampuan untuk mengerti bahasa lisan.

Kebiasaan membaca yang tumbuh sejak kecil, selain baik untuk perkembangan otak anak, juga anak bisa berfikir rasional dan lebih mampu mengendalikan diri. Intinya kebiasaan membaca sejak kecil akan menjadikan anak yang berwawasan luas dan memiliki jati diri yang berkualitas. Dalam perkembangan membaca, dapat meningkatkan perkembangan otak kiri, tetapi tidak hanya otak kiri saja yang dikembangkan, melainkan otak kanan juga perlu dikembangkan.

Berdasarkan pengamatan penelitian di RA Al Hikmah Ngampungan Barend Jombang di kelompok A menunjukkan tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah masih sangat rendah. Berdasarkan observasi sementara di lapangan bahwa ada penyebab terjadinya membaca huruf hijaiyah yang masih rendah dengan metode yang monoton dan tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah orang tua sangat rendah.

Proses pembelajaran kemampuan membaca huruf hijaiyah pada umumnya telah dilaksanakan secara maksimal, hanya saja belum optimal. Hal ini dikarenakan terbatasnya dalam berbagai hal misalnya tidak tepatnya guru dalam menyampaikan materi, akibatnya anak akan merasa bosan, jenuh dan tidak termotifasi untuk belajar sehingga kemampuan membaca huruf hijaiyah anak belum dapat dicapai secara maksimal.

Sehubungan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui *FlashCard* Bahasa Arab Pada Kelompok A Di RA Al Hikmah Ngampungan Barend Jombang".

Menurut Berk (Sujiono dalam Miftahillah, 2020:426) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses

pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Slamet Suyanto, 2005: 6).

Implementasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Flash Card Bahasa Arab pada Kelompok A di RA al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Kartini Kartono (1990:109) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik 1) bersifat egosentris naif, 2) mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, 3) ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, 4) sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung membenturkan atribut/sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatannya.

Menurut Rusdinal (2005:16) menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut: 1) anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat, 2) anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata, 3) anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat, 4) anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik.

Kemampuan huruf adalah daya yang dimiliki anak dari sebuah proses belajar mengajar dalam hal kemampuan berkomunikasi. Pebriani (2012)

Faktor-faktor yang mendukung kemampuan membaca huruf diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Bertambahnya umur anak, 2) Kesehatan fisik dan mental anak, 3) Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang, 3) Kecerdasan anak, 4) Status ekonomi orang tua.

Huruf hijaiyah, secara bahasa memiliki arti huruf seperti yang kita kenal dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari 26 huruf. Sedangkan dalam bahasa arab terdapat 28 huruf yang kita kenal dengan huruf hijaiyah.

Menurut Rudi Susilana dan Cepiriyana (2011:94) *flashcard* merupakan media pembelajaran yang berupa kartu bergambar berukuran 25 X 30 cm. Gambar-gambar pada *flashcard* merupakan serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambar.

Media *flashcard* adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

Flashcard merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Dari pengertian *flashcard* di atas yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi

lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Maka, dapat disimpulkan bahwa *flashcard* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a) *Flashcard* berupa kartu bergambar yang efektif.
- b) Mempunyai dua sisi depan dan belakang.
- c) Sisi depan berisi gambar atau tanda simbol.
- d) Sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian.
- e) Sederhana dan mudah membuatnya.

Menurut Rudi Susilana dan Cepiriyana (2011:95), *flashcard* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (a) mudah dibawa-bawa; (b) praktis; (c) gampang diingat; dan (d) menyenangkan.

Arsyad (2011:115) menjelaskan bahwa penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai kepada kegiatan siswa memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis.

Menurut Dina Indriana (2011:70) langkah-langkah penggunaan media *flashcard* sebagai berikut:

- a) Kartu-kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa.
- b) Cabut kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan.
- c) Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang dekat dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada siswa lain hingga semua siswa mengamati.
- d) Jika sajian menggunakan cara permainan: (a) letakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari siswa, (b) siapkan siswa yang akan berlomba, (c) guru memerintahkan siswa untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah, (d) setelah mendapatkan kartu tersebut siswa kembali ke tempat semula/start, (e) siswa menjelaskan isi kartu tersebut.

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah implementasi kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui *flash card* bahasa Arab pada kelompok A di RA Al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan berdasarkan perspektif fenomenologis. Taylor dan Bogdan (dalam Moleong, 2012:3) menyatakan bahwa dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara rinci dan lebih jelas. Dengan demikian akan diperoleh suatu gambaran yang sistematis, aktual, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat suatu populasi atau daerah tertentu mengenai kegiatan dikembangkan di RA Al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang, peran warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan perilaku, kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses kegiatan perilaku serta upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut secara luas dan mendalam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Prastowo, 2012:29) bahwa studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar (*a detailed examination of one setting*) atau satu orang subyek (*one single subject*) atau satu tempat penyimpanan dokumen (*one single depository of documents*). Kasus pada penelitian ini adalah implementasi kegiatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui *flash card* bahasa Arab yang dilakukan guru terhadap anak kelompok A di RA Al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang, namun demikian penelitian ini dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prastowo (2012:131) yang menyatakan bahwa penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu lembaga, organisasi atau gejala tertentu. Lebih lanjut lagi disampaikan bahwa jika dilihat dari wilayahnya, penelitian kasus memiliki subjek yang sempit namun dikaji secara mendalam.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menganggap bahwa bentuk penelitian dengan studi kasus sangat sesuai dalam penelitian ini yang memfokuskan pada implementasi kegiatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui *flash card* bahasa Arab yang dilaksanakan guru RA Al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang terhadap anak.

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Moleong (2012:127) adalah sebagai berikut:

- 1) Pra-lapangan (a) Menyusun rancangan (b) Memilih lapangan (c) Mengurus perijinan (d) Observasi dan menilai lapangan (e) Memilih dan memanfaatkan informan (f) Menyiapkan perlengkapan penelitian (g) Persoalan etika dalam lapangan.
- 2) Tahapan Pekerjaan lapangan (a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri (b) Memasuki lapangan (c) Berperan serta sambil mengumpulkan data (d)Triangulasi.
- 3) Pengolahan Data (a) Reduksi data (b) Display data (c) Analisi data
- 4) Penulisan Laporan

Dalam penelitian kualitatif, diperlukan data-data dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini sumber data dipilih secara *purposive*, yakni sumber data berkaitan dengan tujuan tertentu. Prastowo (2012:54) menyebutkan bahwa teknik *purposive* adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka penulis menentukan sumber data penelitian ini yaitu:

1. Guru RA Al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang yang sudah mengajar di Kelompok A.
2. Anak RA Al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang yang berusia 4-5 tahun saat penelitian berlangsung (6 anak).

Dalam penelitian kualitatif sumber data diperoleh dari data sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Prastowo, 2012:92). Penggunaan sumber primer dalam penelitian ini mencakup kata-kata dan tindakan nara sumber, informan yang diamati atau yang diwawancarai, sementara sumber sekunder mencakup data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, foto, video dan arsip.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen (1992) :

Qualitative research has a natural setting as direct source of data and the researcher is the key instrument. (Penelitian Kualitatif memiliki perencanaan alami sebagai data sumber langsung dan peneliti adalah instrumen utama).

Implementasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Flash Card Bahasa Arab pada Kelompok A di RA al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang

Penelitian kualitatif memiliki keutamaan diantaranya adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama untuk mendatangi secara langsung sumber data, mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk diskripsi kata-kata bukan angka. Peneliti merupakan *key instrument*, artinya alat penelitian yang utama. Selain itu, instrumen dalam penelitian ini adalah observasi dan pedoman wawancara yang lebih terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen penelitian untuk mengetahui kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui flash card bahasa arab pada kelompok A. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Kisi-kisi Pedoman Instrumen Penelitian

Variabel	Capaian Perkembangan	Item Pernyataan	No. Item	Jumlah Item
Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah	Menyebutkan atau melafalkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Melafalkan lambang huruf hijaiyah alif-ro'	1,2	2
		Mengurutkan lambang huruf hijaiyah alif-ro'		
	Mengenal suara huruf awal dari nama anggota tubuh	Mencari lambang huruf hijaiyah sesuai dengan huruf awal nama anggota tubuh	3,4,5	3
		Menebak lambang huruf hijaiyah alif-ro'		
		Melafalkan dan menghafal huruf hijaiyah alif-ro'		

Tabel 2 Rubrik Penilaian Observasi

No	Aspek yang dinilai	Rubrik	Skor
1	Melafalkan lambang huruf hijaiyah alif-ro'	1. Melafalkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' dengan tepat dan mandiri	BSB
		2. Melafalkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' dengan tepat tapi masih dibantu	BSH
		3. Melafalkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' kurang tepat	MB

		4. Melafalkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' tidak tepat	BB
2	Mengurutkan lambang huruf hijaiyah alif-ro'	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurutkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' dengan tepat dan mandiri 2. Mengurutkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' dengan tepat tapi masih dibantu 3. Mengurutkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' kurang tepat 4. Mengurutkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' tidak tepat 	BSB BSH MB BB
3	Mencari lambang huruf hijaiyah sesuai dengan huruf awal nama anggota tubuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari lambang huruf hijaiyah sesuai dengan huruf awal nama anggota tubuh dengan tepat dan mandiri 2. Mencari lambang huruf hijaiyah sesuai dengan huruf awal nama anggota tubuh dengan tepat tapi masih dibantu 3. Mencari lambang huruf hijaiyah sesuai dengan huruf awal nama anggota tubuh kurang tepat 4. Mencari lambang huruf hijaiyah sesuai dengan huruf awal nama anggota tubuh tidak tepat 	BSB BSH MB BB
4	Menebak lambang huruf hijaiyah alif-ro'	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menebak lambang huruf hijaiyah alif-ro' dengan tepat dan mandiri 2. Menebak lambang huruf hijaiyah alif-ro' dengan tepat tapi masih dibantu 3. Menebak lambang huruf hijaiyah alif-ro' kurang tepat 4. Menebak lambang huruf hijaiyah alif-ro' tidak tepat 	BSB BSH MB BB
5	Melafalkan dan menghafal huruf hijaiyah alif-ro'	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melafalkan dan menghafal huruf hijaiyah alif-ro' tepat dan mandiri 2. Melafalkan dan menghafal huruf hijaiyah alif-ro' tepat tapi masih dibantu 3. Melafalkan dan menghafal huruf hijaiyah alif-ro' kurang tepat 4. Melafalkan dan menghafal huruf hijaiyah alif-ro' tidak tepat 	BSB BSH MB BB

Keterangan Skor

BB = Belum Berkembang (Bintang 1)

MB = Masih Berkembang (Bintang 2)

Implementasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Flash Card Bahasa Arab pada Kelompok A di RA al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang

BSH= Berkembang Sesuai Harapan (Bintang 3)

BSB= Berkembang Sangat Baik (Bintang 4)

Berdasarkan fokus penelitian dan sumber data maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Penggunaan metode tersebut didasarkan pada jenis data yang diambil.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap guru, anak dan kegiatan yang dikembangkan. Observasi terhadap guru meliputi peran guru yang berkaitan dengan implementasi metode kegiatan dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui *flash card* bahasa Arab yang dikembangkan di sekolah. Observasi terhadap anak meliputi sikap dan perilaku anak yang berkaitan dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Hal ini sesuai dengan pendapat Spradley (dalam Prastowo, 2012:44) menyebutkan bahwa dalam setiap situasi sosial ada 3 komponen yang diamati, yakni ruang (tempat), pelaku (aktor) dan kegiatan (aktivitas). Dalam hal ini tempat adalah RA Al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang, pelaku adalah guru yang melaksanakan metode kegiatan dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui *flash card* bahasa Arab terhadap anak dan aktivitas adalah kegiatan yang dikembangkan.

Menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2012:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesakan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh secara apa adanya, baik yang berupa data dari hasil observasi maupun kegiatan.

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam menganalisis data. Oleh sebab itu, ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil observasi penelitian yang di dapat dari kegiatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui *flash card* bahasa arab pada kelompok A adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Kegiatan Siswa

No.	Nama Siswa dan Penilaian Kegiatan
1.	<p>Najwa Nabila Mukhlas (Wawa)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ananda wawa dalam indikator melafalkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' dapat berkembang sesuai harapan (BSH) karena dia sudah mampu melafalkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' sudah tepat 2. Ananda Wawa dalam indikator mengurutkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' dalam gambar belum berkembang (BB) karena dia mengurutkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' tidak tepat 3. Ananda wawa dalam indikator mencari lambang huruf hijaiyah sesuai dengan huruf awal nama anggota tubuh didapatkan belum berkembang (BB) karena dia mencari lambang huruf hijaiyah sesuai dengan huruf awal tidak tepat 4. Ananda wawa dalam indikator menebak lambang huruf hijaiyah alif-ro' didapatkan berkembang sesuai harapan (BSH) karena dia sudah mampu menebak lambang huruf hijaiyah alif-ro' sudah tepat 5. Ananda wawa dalam indikator melafalkan dan menghafalkan huruf hijaiyah alif dapat berkembang sesuai harapan (BSH) karena dia sudah mampu melafalkan dan menghafalkan huruf hijaiyah sudah tepat.
2.	<p>Lasita Naura Setiono (Naura)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alhamdulillah ananda naura dalam indikator melafalkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' sudah berkembang sangat baik (BSB) karena dia melafalkan huruf hijaiyah alif-ro' dengan tepat dan mandiri 2. Ananda naura dalam indikator mengurutkan lambang huruf hijaiyah sesuai gambar yang disediakan dapat berkembang sangat baik (BSB) karena dia mengurutkan dengan tepat tanpa bantuan ibu guru 3. Ananda naura dalam indikator mencari lambang huruf hijaiyah sesuai huruf awal nama anggota tubuh sudah berkembang sangat baik (BSB) karena dia mencari lambang huruf hijaiyah sesuai huruf awal nama anggota tubuh dengan tepat dan mandiri 4. Ananda dalam indikator menebak lambang huruf hijaiyah alif-ro' didapatkan sudah berkembang sangat baik (BSB) karena dia menebak lambang huruf hijaiyah alif-ro' dengan tepat dan mandiri 5. Ananda naura dalam indikator melafalkan dan menghafalkan huruf hijaiyah alif-ro' dapatkan sudah berkembang sangat baik (BSB) karena

Implementasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Flash Card Bahasa Arab pada Kelompok A di RA al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang

	dia melafalkan dan menghafalkan huruf hijaiyah alif-ro' dengan tepat dan mandiri
3.	<p>Dwi Cantika (Cantik)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ananda cantik dalam indikator melafalkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' sudah mulai berkembang (MB) karena dia melafalkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' kurang tepat2. Ananda cantik dalam indikator mengurutkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' sudah berkembang sangat baik (BSB) karena dia mengurutkan lambang huruf hijaiyah dengan tepat dan mandiri3. Ananda Cantik dalam indikator mencari lambang huruf hijaiyah anggota tubuh sesuai dengan huruf awal belum berkembang (BB) karena dia mencari lambang huruf hijaiyah yang sesuai dengan huruf awal anggota tubuh tidak tepat4. Ananda cantik dalam indikator menebak lambang huruf hijaiyah alif-ro' dapat berkembang sangat baik (BSB) karena dia menebak lambang huruf hijaiyah alif-ro' dengan tepat dan mandiri5. Ananda cantik dalam indikator melafalkan dan menghafalkan huruf hijaiyah alif-ro' didapatkan sudah berkembang sangat baik (BSB) karena dia melafalkan dan menghafalkan huruf hijaiyah alif-ro' dengan tepat dan mandiri
4.	<p>Allifian Wisnu Pratama (Fian)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ananda fiandalam indikator melafalkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' didapatkan mulai berkembang (MB) karena dia melafalkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' kurang tepat2. Ananda fian dalam indikator mengurutkan lambang huruf hijaiyah didapatkan mulai bekembang (MB) karena mengurutkan lambang huruf hijaiyah kurang tepat3. Ananda fian dalam indikator mencari lambang huruf hijaiyah sesuai dengan huruf awal nama anggota tubuh mulai berkembang (MB) karena dia dalam mengurutkannya kurang tepat4. Ananda fian dalam indikator menebak huruf hijaiyah alif-ro' didapatkan mulai berkembang (MB) karena dia menebak lambang huruf hijaiyah kurang tepat5. Ananda fian dalam indikator melafalkan dan menghafalkan huruf hijaiyah alif-ro' didapatkan mulai berkembang (MB) karena dia dalam melafalkan dan menghafalkan kurang tepat.
5.	<p>Ulifa Dirgahayu Agustin (Ulifa)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ananda ulifa dalam indikator melafalkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' sudah dapat berkembang sangat baik (BSB) karena dia melafalkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' dengan tepat dan mandiri

	<ol style="list-style-type: none">2. Ananda dalam indikator mengurutkan lambang huruf hijaiyah didapatkan sudah mulai berkembang (MB) karena dia mengurutkan lambang huruf hijaiyah kurang tepat3. Ananda ulifa dalam indikator mencari lambang huruf hijaiyah sesuai dengan huruf awal nama anggota tubuh mulai berkembang (MB) karena dia mangurutkan lambang huruf hijaiyah kurang tepat4. Ananda Ulifa dalam indikator menebak huruf hijaiyah alif-ro' didapatkan mulai berkembang (MB) karena dia menebak lambang huruf hijaiyah alif-ro' kurang tepat5. Ananda ulifa dalam indikator melafalkan dan menghafalkan huruf hijaiyah alif-ro' didapatkan sudah berkembang sesuai harapan (BSH) karena dia melafalkan dan menghafalkan huruf hijaiyah tepat tapi masih dibantu.
6.	<p>Restu Olivia (Oliv)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ananda aoliv dalam indikator melafalkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' didapatkan sudah berkembang sangat baik (BSB) karena dia melafalkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' dengan tepat dan mandiri2. Ananda oliv dalam indikator mengurutkan lambang huruf hijaiyah alif-ro' didapatkan sudah berkembang sangat baik (BSB) karena dia mengurutkan lambang huruf hijaiyah dengan tepat dan mandiri3. Ananda oliv dalam indikator mencari lambang huruf hijaiyah sesuai dengan huruf awal nama anggota tubuh mulai berkembang (MB) karena dia dalam mencari lambang huruf hijaiyah yang sesuai dengan gambar anggota tubuh kurang tepat4. Ananda oliv dalam indikator menebak lambang huruf hijaiyah alif-ro' didapatkan mulai berkembang (MB) karena dia menebak lambang huruf hijaiyah alif-ro' kurang tepat5. Ananda oliv dalam indikator melafalkan dan menghafalkan huruf hijaiyah alif-ro' didapatkan sudah berkembang sangat baik (BSB) karena dia melafalkan dan menghafalkan huruf hijaiyah dengan tepat dan mandiri.

Dari tabel di atas di dapatkan rangkuman kegiatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui *flash card* bahasa arab pada kelompok A dengan indikator sebagai berikut:

Implementasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Flash Card Bahasa Arab pada Kelompok A di RA al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang

Tabel 4. Rangkuman Hasil Penilaian Kegiatan Siswa

Kegiatan	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5	Nilai 6
Melafalkan lambang huruf hijaiyah alif-ro'	BSH=3	BSB=3	MB=2	MB=2	BSB=3	BSB=3
Mengurutkan lambang huruf hijaiyah alif-ro'	BB=1	BSB=3	BSB=3	MB=2	MB=2	BSB=3
Mencari lambang huruf hijaiyah sesuai dengan huruf awal nama anggota tubuh	BB=1	BSB=3	BB=1	MB=2	MB=2	MB=2
Menebak lambang huruf hijaiyah alif-ro'	BSH=3	BSB=3	BSB=3	MB=2	MB=2	MB=2
Melafalkan dan menghafal huruf hijaiyah alif-ro'	BSH=3	BSB=3	BSB=3	MB=2	BSH=3	BSB=3
Total	10	15	12	10	12	13

PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan pembelajaran melalui *flash card* bahasa arab dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah kelompok A di RA Al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang. Oleh sebab itu pembelajaran melalui *flash card* bahasa arab diberikan pada kelompok A di RA Al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang yang berjumlah 27 anak. Pembelajaran kegiatan media *flash card* bahasa Arab diberikan dalam empat kali pertemuan kurang lebih selama 2 minggu dilakukan peneliti dan dibantu dengan guru melakukan pengukuran observasi yang bertujuan agar peneliti mengetahui kemampuan anak.

Dalam penelitian ini metode observasi dengan melakukan pengukuran penilaian kegiatan sesuai aspek bahasa anak melalui kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui media *flash card* kelompok A di RA Al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang.

Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah ini ditunjukkan oleh berkembangnya kemampuan yang dicapai dan sesuai dengan ruang lingkup kemampuan membaca huruf hijaiyah anak pada **Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini**. Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak ditunjukkan dengan kenaikan

skor kemampuan membaca huruf hijaiyah anak setelah mengikuti pembelajaran melalui media *flash card* bahasa arab.

Pada saat pembelajaran melalui media *flash card* bahasa arab diberikan, anak diarahkan untuk dapat bekerja dalam kelompok kecil yang kemudian dari bekerja kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rudi Susilana dan Cepiriyana, (2011:95) media *Flashcard* adalah kartu bergambar yang dapat mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu tersebut. *Flashcard* merupakan media praktis dan aplikatif yang menyajikan pesan singkat berupa materi sesuai kebutuhan si pemakai. Macam-macam *flashcard* misalnya: *flashcard* membaca, *flashcard* berhitung, *flashcard* binatang, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini kerja kelompok diarahkan pada permainan-permainan kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Huda (2011: 257) bahwa pembelajaran menggunakan media *flash card* bahasa arab pada anak-anak RA diberikan dengan memberikan tugas-tugas kelompok. Jenis tugas menggunakan media *flash card* bahasa arab adalah tugas-tugas yang secara eksternal diatur oleh guru dan melibatkan pembagian peran yang sudah terstruktur dalam bentuk permainan. Permainan-permainan tersebut diberikan dengan memanfaatkan *flash card* bahasa arab. Pemanfaatan *flash card* bahasa arab ini bertujuan anak dapat mengeksplorasi lebih dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah. Hal ini dikarenakan tahap perkembangan anak pada usia TK (4-6 tahun) anak termasuk di dalam tahap pra operasional dimana anak belum mampu berpikir abstrak mengenai suatu peristiwa atau kejadian (Piaget dalam Hurlock, 2010:243). Untuk membantu anak menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa tersebut anak memerlukan suatu media yang nyata dan konkrit. Salah satu media tersebut yakni *flash card* bahasa arab.

Arsyad (2011:115) menjelaskan bahwa penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai kepada kegiatan siswa memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran media *flash card* bahasa arab ini memberikan hasil yang sangat memuaskan terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah yang tepat dan sesuai pada anak. Hasil tersebut dapat diketahui dengan adanya peningkatan skor kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok A sehingga hasil penelitian yang berjudul “implementasi kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui *flash card* bahasa arab pada kelompok a di RA Al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang” telah terimplikasi dengan hasil kegiatan anak.

Bertambahnya kemampuan huruf hijaiyah anak ditunjukkan oleh perubahan aspek bahasa secara positif dan beragam setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *flash card* bahasa arab. Anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *flash card* bahasa arab semakin nampak mulai menerapkan dan memahami materi yang telah disampaikan.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2010). *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Hurlock. (2005) *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press.
- Kartono, Kartini. (1990). *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung : CV. Mandar.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Anak Usia 5-6 Tahun*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Agama RI. (2015). *Mushaf Terjemah Perkata*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miftahillah. (2020). *Melejitkan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Islam*, Jurnal Sumbula: Volume 5, Nomor 2, Desember 2020

- Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Muchtar, Syamsuar. (1987). *Dimensi Supervisi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Nugraha, Ali. (2005). *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*, UT Jakarta.
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Prastowo, Andi. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Susilana, Rudi dan Cepiriyana. (2011). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Indeks.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, 2004, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yulianti, Dwi. (2010) *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Indeks.